

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang Penerapan Metode Lalaran terhadap Motivasi Belajar Mata Pelajaran Musthalah Hadits pada Santri Kelas IX Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Al Islam Darul Falah Tahun Ajaran 2024/2025, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Penerapan metode lalaran dalam pembelajaran Musthalah Hadits dilakukan secara bertahap melalui pengulangan hafalan istilah dan definisi hadits, pembimbingan langsung oleh guru, serta penguatan hafalan melalui evaluasi dan pendampingan rutin. Proses ini dibarengi dengan suasana kelas yang kondusif serta penggunaan metode pengulangan bersama maupun individu secara berkala.
2. Penerapan metode lalaran terbukti dapat meningkatkan motivasi belajar santri, baik secara intrinsik maupun ekstrinsik. Santri menjadi lebih percaya diri dalam menyebutkan istilah-istilah hadits, menunjukkan semangat dalam menghafal, dan aktif dalam menjawab pertanyaan atau berdiskusi. Mereka juga merasa lebih terbiasa dan nyaman dengan materi yang semula dianggap sulit dan membosankan.
3. Kelebihan metode lalaran meliputi penguatan daya ingat melalui pengulangan, peningkatan kedisiplinan belajar, serta membangun kelekatan antara santri dan materi. Namun, kekurangannya adalah metode ini bisa menjadi monoton jika tidak divariasikan, memerlukan waktu yang cukup

panjang, dan membutuhkan pendampingan intensif agar hafalan benar-benar tertanam dengan baik.

B. Implikasi

1. Implikasi Teoretis

Penelitian ini memperkuat pandangan bahwa metode lalaran sebagai strategi tradisional dalam pembelajaran pesantren memiliki efektivitas tinggi dalam menumbuhkan motivasi belajar, khususnya pada mata pelajaran Musthalah Hadits. Temuan ini menambah referensi penting dalam kajian metodologi pembelajaran berbasis tradisi keilmuan pesantren.

2. Implikasi Praktis

Guru dapat menjadikan metode lalaran sebagai pendekatan alternatif yang sistematis dan terstruktur dalam membangun motivasi belajar santri. Pondok pesantren juga dapat memperkuat sistem pembelajaran berbasis lalaran dengan dukungan lingkungan, program harian, dan keterlibatan guru secara berkelanjutan. Bagi santri, metode ini melatih kedisiplinan, konsistensi, serta rasa tanggung jawab terhadap proses belajarnya.

C. Saran

Berdasarkan temuan penelitian ini, ada beberapa saran yang perlu disampaikan, antara lain adalah:

1. Untuk Guru

- a. Mengembangkan variasi dalam metode lalaran, seperti dikombinasikan dengan metode diskusi atau tanya jawab untuk menghindari kejenuhan.

- b. Memberikan motivasi dan bimbingan secara konsisten, serta melakukan evaluasi rutin untuk menilai kemajuan hafalan santri.
 - c. Menyesuaikan materi Musthalah Hadits dengan kemampuan belajar santri dan menggunakan pendekatan yang ramah dan komunikatif.
2. Untuk Pondok Pesantren
- a. Mengadakan pelatihan bagi guru untuk meningkatkan kemampuan pedagogis dalam menerapkan metode lalaran secara efektif.
 - b. Menyediakan sarana dan bahan ajar pendukung seperti kitab Musthalah Hadits, modul hafalan, dan media audio yang membantu proses pengulangan.
 - c. Mendorong pembiasaan lalaran sebagai bagian dari kegiatan rutin harian pesantren agar lebih terinternalisasi dalam kehidupan belajar santri.

Dengan demikian, diharapkan metode lalaran dapat terus dikembangkan dan dimanfaatkan secara optimal dalam meningkatkan motivasi belajar dan penguasaan materi Musthalah Hadits bagi santri di Pondok Pesantren Al Islam Darul Falah maupun di lembaga pendidikan Islam lainnya.

وَاللَّهُ أَعْلَمُ بِالصَّوَابِ